UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENANAMAN MODERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI SMPN 2 BADEGAN

SKRIPSI

Oleh

NUR FAIDA PRATIWI

201180400

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Pratiwi, Nur Faida.2022. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan.***Skripsi.**Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Fery Diantoro, M.Pd.I.

Kata Kunci: Guru, PAI, Moderasi Beragama

Guru sebagai pendidik yang membimbing, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan guru dengan tercapainya tujuan. Tujuan pendidikan yaitu suatu yang diharapkan tercapainya suatu usaha dalam kegiatan pembelajaran salah satunya untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.Moderasi beragama adalah sebagai jalan tengah yang terbaik antara yang baik dan buruk. Moderasi beragama yang terciptanya toleransi saling menghargai dan mengormati anatara agama satu dengan yang lain.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan moderasi beragama di SMPN 2 Badegan 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan 3) mendeskripsikan dampak penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif.Dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi, sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun. Pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawamcara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data,penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru dalam peningkatan moderasi beragama bagi peserta didik yaitu pembelajaran tidak langsung, pembelajaran langsung dan pembiasaan dalam moderasi beragama bagi peserta didik. 2)Faktor pendukung seperti terjalinnya kerjasama dan mendapatkan dukungan penuh oleh kepala sekolah, orangtua dan guru. Sedangkan faktor penghambat kurangnya fasilitas dalam moderasi beragama. 3) Dampak penguatan moderasi beragama bagi peserta didik sangat meningkat dari segi pembelajaran dan melalui pembiasaan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: fatik.iainponorogo.ac.id Email: fatik@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama	: Nur Faida Pratiwi
NIM	: 201180400
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 24 Mei 2022

Pembimbing

Fery Diantoro, M.Pd.I.
NIDN. 2014088801

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Nur Faida Pratiwi
NIM	:	201180400
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik di SMPN 2 Badegan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.Ag
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Nur Kholis, Ph.D

Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag

Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Faida Pratiwi
NIM	: 201180400
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi / Thesis	: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENANAMAN MODERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI SMPN 2 BADEGAN

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulis tersebut sepenuhnya jadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis

Nur Faida Pratiwi

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Faida Pratiwi

NIM : 201180400

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

10000 METERAI TEMPEL A989CAJX804796723

Nur Faida Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar belakang 1

B. Fokus penelitian 4

C. Rumusan masalah 4

D. Tujuan penelitian 5

E. Manfaat penelitian 5

F. Sistematika pembahasan 6

BAB I KAJIAN PUSTAKA **8**

A. Kajian teori 8

B. Telaah hasil penelitian terdahulu 27

BAB III METODE PENELITIAN **34**

A. Pendekatan dan jenis penelitian 34

B. Kehadiran peneliti 35

C. Data dan sumber data 35

D. Prosedur pengumpulan data 36

E. Teknik analisis data 39

F. Pengecekan keabsahan data 50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42

A. Gambaran umum latar penelitian 42

B. Paparan data 52

C. Pembahasan 60

BAB V PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan pengetahuan pada peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang telah menetapkan seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional yang artinya pekerjaan yang dilakukan menjadi sumber yang memerlukan keahlian memenuhi standar mutu dan norma tertentu.Oleh karena itu pada proses pembelajaran guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.[1]Guru sebagaikompetensi yang mempunyai hubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam secara profesional yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui kegiatan keagamaan pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak.[2]

Guru pendidikan Agama Islam penting diperlukan dalam meningkatkan penanamandalam bentuk moderasi beragama, supaya peserta didik dapat melanjutkan danmemahami perihalyang bersaing dengan kebaikan bersama, bahkan dalam perkembangan aktivitas pemeluk agama yang ada di Indonesia. Maka dari itu moderasi beragama harus dikembangkan pada peserta didik supaya memperoleh mewujudkan hubungan yang serentak.dengan guru, peserta didik, masyarakat akibatnya menjadi lingkungan aman dan damai dari berbagai bahaya

[1]R Wukir, "Kajian Terhadap Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Guru," *Jurnalisa* Vol.5 No.3 (2008): 188.

[2]Jafri Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Keagamaan Keragaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.1 (2021): 12.

ancaman.[3]Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang harus ada di sekolah bertujuan untuk bertakwa kepada Allah Swt dan mampu mengabdi ilmunya untuk kesejahteraan seseorang manusia itu sendiri.[4] Pendidikan tersebut sebagai proses belajar yang baik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru Agama sangat diperlukan sebuah tanggung jawab untuk dapat mencerdaskan peserta didiknya tugas seorang guru mengajar, mendidik peserta didik.Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas membimbing peserta didik untuk mengembangkan sebuah kegiatan keagamaan sehingga peserta didik untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam.Dalam hal ini guru melakukan suatu upaya untuk meningkatkan penanaman pada peserta didik dengan menggunakan strategi maupun kegiatan yang ada disekolah.

Sebagai Negara yang mempunyai banyak keberagaman tiada sedikit orang memperkirakan Indonesia ialah salah satu negara multikulturterbesar di dunia yang dapat diamati melalui segi geografis wilayah, sosial, adat-istiadatkekayaan, bahasa dan kebudayaan.Melalui bangsa Indonesia mempunyai berbagai masalah yang cukuo besar dimulai dari masalah ekonomi, pendidikan, lingkungan sekitar, kesehatan, sampai berdebatan perselisihan agama beraneka ragamyang ada diIndonesia.[5] Bangsa Indonesia yang merupakan negara yang mempunyai banyak keragaman, suku, budaya, bangsa dan Agama.Mempunyai enam Agama yang dipeluk oleh masyarakat suku bahasa dan daerah yang dipercaya oleh orang lokal di Indonesia seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan Konghucu.Mempunyai toleransi yang tinggi mencakup

---

[3]Rofik Muhammad Nur, "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementrian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Pendidikan* Vol 12.No 2 (2021): 235.

[4]Achmad dkk Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Grasindo, 2004), 9.

[5]Akhmadi Agus, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religius Moderation In Indonesia's Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13 No. 2 (2019): 45.

masalah-masalah keyakinan dalam diri sendiri yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan Agama yang dipeluknya.[6]Sebagai negara dengan mayoritas Muslim yang besar namun juga beragam dari segi latar belakang suku, bangsa, dan agamanya menjadikan moderasi beragama datang serta hadir untuk melahirkan keserasian dalam kehidupan beragama di Indonesia.[7]

Kondisi kehidupan keagamaan di Indonesia saat ini diwarnai oleh adanyaperbedaan-perbedaan dalam pemelukan agama, yang selanjutnya membangunpengelompokan masyarakat berdasarkan pemeluk agama itu.Kondisi kehidupan keagamaan di Indonesia juga ditandai oleh berbagai faktor sosialdan budaya, seperti perbedaan tingkat pendidikan para pemeluk agama,perbedaan tingkat sosial ekonomi para pemeluk agama, perbedaan latarbelakang budaya, serta perbedaan suku dan daerah asal.Oleh karena itu,moderasi beragama dapat dijadikan jalan tengah di tengah keberagamanberagama.Moderasi ajaran inti Agama Islam yang sangat relevan dalam konteks keberagaman aspek baik Agama, adat istiadat, suku dan bangsa. Oleh karena itu penanaman moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual tidak dengan tekstual yang artinya moderasi beragama di Indonesia yang dimoderatkan tetapi dengan carapenanaman yang moderat dengan memiliki banyak kultur, budaya dan adat istiadat. [8]

Berdasarkan hasil observasi kamis, 27 Januari 2021 peneliti melakukan observasi di SMPN 2 Badegan dikenal sebagai sekolah yang menerapkan proses pembelajaran multikultural,dengan memberi fasilitas sama tidak melihatdari perbedaan suku, bangsa, ras, budaya dan Agama yang dimiliki peserta didik. SMPN 2 Badegan salah satu sekolah yang peserta didik memiliki keberagaman beragama. Sebagian peserta

[6]Abror Mhd, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Kajian Islam dan Keberagamaan," *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 1 No. 2 (2020): 145.

[7]Muhammad Nur, "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementrian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah," 235.

[8]Fahri Mohammad, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Jurnal Raden fatah* Vol. 25 No 2 (2019): 95.

didiknya yaitu non muslim meskipun mayoritas beragama Islam. Pendidikan agama Islam di SMPN 2 Badegan dituntut untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Nilai tersebut dapat dengan cara menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik. Salah satu bentuk yaitu dengan bekerja sama baik peserta muslim maupun non muslim pada kegiatan sekolah. Terdapat peserta didik yang beragama Islam dengan latar belakang NU, Muhammadiyah, LDII dan non muslim. Adapun kegiatan sekolah seperti sholat jumat dan kelas kewanitaan.Dalam hal ini tidak terlepas dari peran guru yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan hasil fenomena di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat terfokus dan terarah. Fokus pada penelitian difokuskan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dilakukan guru dalam penguatan moderasi beragama di SMPN 2 Badegan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan?

3. Bagaimana dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan guru dalam penguatan moderasi beragama di SMPN 2 Badegan
2. Untuk mendeskripsikanfaktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam setiap melakukan sebuah penelitian maupun kajian kita diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan mengenai upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik serta sebagai acuan dan bahan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ide-ide, bahan masukan dan salah satu alternatif upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam rangka meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman secara langsung dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik sehingga dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya.

d.Bagi IAIN Ponorogo

Pada penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan untuk kedepanya dalam mengaplikasikan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama peserta didik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka diperlukan sistematika pembahasan yaitu rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian suatu pembahasan dalam karangan ilmiah atau penelitian supaya dapat mempermudah. Oleh karena itu penulis menyusun limabab yaitu sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan pendahuluan dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II peneliti menjelaskan tentang kajian pustaka yaitu kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Pada bab III membahas tentang metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV bagian ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan.

Pada bab V sebagai penutup, yang merupakan bab terakhir dari semua rangkaian bab I sampai bab IV. Pada bab ini dimasudkan untuk mempermudah dan memahami bagi pembaca dari penelitian ini tentang membahas kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu, seseorang yang pekerjaannya mengajar sebagai pendidik atau pelatih bagi peserta didik yang mempunyai keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang guru. Guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, dalam Undang-Undang guru dan dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2 guru diartikan sebagai tenaga profesional yang megandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan jenis dan jenjang tertentu yang dimiliki seorang pendidik[9]. Mengajar dapat dilakukan dengan baik oleh seseorang yang telah melewati pendidikan untuk mempersiapkan sebagai seorang guru.

Sebagai seorang Guru pendidikan agama Islam diwajibkan memiliki ijazah formal yang merupakan persyaratan bagi guru agama Islam, "Pendidik Islam yang harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak mulia, berkepribadian terpadu, memiliki keterampilan yang baik, bertanggung jawab, bersifat keteladanan, dan memiliki kompetensi. Pelatihan guru meliputi kompetensi kepribadian, penguasaan bahan ajar dan kompetensi dalam metode

[9]Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), 25.

pengajaran. Guru pendidikan agama Islam memiliki syarat-syarat yang berakhlak mulia mampu menguasai ilmu-ilmu pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidikan merupakan sesuatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan juga rohani supaya peserta didik mampu menuju bentuk kepribadian yang paling utama.[10]

Oleh sebab itu pendidikan sebagai salah satu aspek yang dipandang untuk bisa memiliki peran pokok dalam bentuk generasi supaya dapat menjadi kepribadian yang utama.Dalam pendidikan Agama Islam peserta didik melakukan bimbingan belajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan tercapainya sebuah tujuan pendidikan.Tujuan pendidikan yaitu sesuatu yang diharapkan setelah tercapainya suatu usaha dalam kegiatan pembelajaran pendidikan.[11] Agama Islam merupakan satu sistem yang didalamnya terdapat kerangka dasar yang mengatur manusia dan juga hubungan seorang manusia dengan Tuhannya maupun juga hubungan antar manusia dengan makhluk lain. Dalam aspek Islam yaitu suatu landasan yang utama tentang ajaran ataupun ketentuan tentang akidah.[12]Tujuan pendidikan agama Islam yang merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha maupun kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam maka akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.[13]

---

[10]Megawi, *Perkembangan Program Pendidikan* (Jakarta :IHF, 2010), 10.
[11]Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang : UIN Press, 2004), 10.
[12]Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Depok : Kencana, 2017), 19.
[13]Herry Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), 3.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan cakap ataupun kemampuan bahwa yang dimaksud sebagai kompetensi yaitu suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi, suatu kemampuan dasar yang dimiliki seseorang dalam bidangnya sebagai seorang guru. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam.Kompetensi guru yang dimaksud adalah guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.Sedangkan profesional adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk sumber penghasilan, keahlian dan kemahiran dalam pendidikan.Dan pengakuan kedudukan seorang guru sebagai tenaga progfesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.[14] Kompetensi guru dapat dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi, penanaman wawasan atau landasan pendidikan, penanaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum ataupun silabus, perancangan pembelajran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan

[14]Napitupulu Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi : Haura Studio, 2020), 33.

peserta didik dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang harus dikuasai oleh seorang guru yang mencakup penguasaan materi kurikulum pada mata pelajaran disekolah.[15]Kompetensi profesional yaitu suatu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara mendalam dengan terintegrasi konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik. Guru memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan memiliki kemampuan konsep teoritik, mampu memiliki model, strategi dan metode yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Guru memiliki pengetahuan secara luas tentang kurikulum serta landasan pendidikan.

3) Kompetensi Kepribadian

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang baik, stabil, dewasa dan beribawa dengan menjadi teladan dan berakhlak baik bagi peserta didik. Dengan demikian guru memiliki sikap yang baik sehingga dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dan guru harus mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Sebagai pendidik guru dapat mmepengaruhi proses pembelajaran sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku juga dalam masyaratakat.

[15]Dedi Sahputra, 35.

4) Kompetensi Sosial

` Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan mampu bergaul dengan peserta didik, tenaga pendidik, orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah secara efektif.seorang pendidik dimata masyarakat dan peserta didik yaitu sebagai panutan yang perlu dicontoh dan juga merupakan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki kompetensi sosial dalam mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran melalui kemampuan yang dimiliki tersebut maka hubungan dengan sekolah, masyarakat berjalan dengan baik sehingga dapat saling menguntungkan dengan satu pihak dengan pihak lain. [16]

c. Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Guru profesional merupakan tuntutan masyarakat dan aturan seorang guru yang berprofesional, profesi secara umum merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan asumsi dapat dibagi sebagai beikut:

1) Pekerjaan itu dilakukan terus menerus untuk melayani orang lainmaupun masyarakat.
2) Pekerjaan itu memerlukan pendidikan atau ketrampilan khusus yang tidak semua orang bisa melaksanakan.
3) Pekerjaan itu memerlukan pendidikan tersendiri dan memerlukan waktu.
4) Pekerjaan itu memiliki kepercayaan tinggi dari masyarakat yang artinya masyarakat percaya penuh bahwa pekerjaan tersebut benar-benar mampu melayani orang lain.

[16]Hosaini, *Etika dan Profesi Keguruan* (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 15.

5) Pekerjaan itu memerlukan komitmen tinggi untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.
6) Pekerjaan itu memiliki organisasi profesi yang mengatur rumah tangganya sendiri.

Guru PAI yang profesional dapat dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahamkan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat.Oleh karena itu kreteria maupun persyaratan profesi guru, khusus untuk guru PAI ditambah dalam kemampuan menjelaskan, memahamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Guru PAI juga dapat memberikan motivasi belajar dengan mempunyai keterampilan dan keahlian dalam penanaman nilai-nilai atau norma agama Islam kepada peserta didik. Guru PAI sebaiknya memiliki sikap, kepribadian dan perilaku yang menarik bagi peserta didik, memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.[17]Tentang penanaman yaitu kemampuan untuk memahami sebuah dari suatu bahan pembelajaran.Penanaman juga kemampuan untuk memahami tentang pelajaran yang terdapat isi yang dipelajari bertujuan ranah kognitif.[18]Penanamanjuga merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa mengerti ataupun memahami setelah diketahui dan juga ingatan tentang apa yang sudah dipelajari. Adapun peserta didik bisa untuk paham apabila seorang guru mampu menjelaskan tentang hal-hal yang akandipelajari.[19]

[17]Muchith M. Saekan, "Guru PAI Yang Profesioanl," *Jurnal Quality* Vol.4 No. 2 (2016): 233.
[18]Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta : UMS, 2016), 55.
[19]Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 120.

d. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu dari kata benda dan kata kerja.Sebagai kata benda strategos yaitu gabungan dari kata stratos (militer) dengan Kata ago (memimpin).Pada kata kerja, stratego berarti merencanakan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, di samping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah tersebut merupakan bagian tugas terpenting dari seorang guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap terhadap peserta didik supaya memilki kebpribadian yang baik. Dengan keilmuan yang dimilikinya, seorang guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki.Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran bagi peserta didik.[20]

Strategi guru PAI dalam mengajar yang harus dilakukan untuk peserta didik yaitu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pada bimbingan, pengajaran dan kegiatan yang direncanakan bertujuan untuk dapat menumbuhkan dan membangun keimanan, peserta didik melalui memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang akan terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT dan

[20]Rukhayati Siti, *Strategi Guru PAI Dalam Mebina Karakter Peserta Didik SMK ALFalah Salatiga* (Salatiga : LP2M Salatiga, 2020), 12.

berakhlak mulia dalam kehidupan baik pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara untuk tercapainya suatu tujuan. [21]

e. Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung *(inderst teaching)* yaitu suatu proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

f. Pembelajaran Langsung

Proses pembelajaran langsung merupakan proses pendidikan di mana dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik dengan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan dalam bentuk kegiatan-kegiatan belajar seperti: mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menganalisis, hingga mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

g. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan

[21]Anwar Khoerul, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMAN 3 Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 12.

kemandirian.Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.[22]

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi merupakan jalan tengah, sesuatu yang terbaik yang ada ditengah diantara dua hal yang buruk.Moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio* yang artinya kesedangan (tidak kelebihan dan kekurangan).Kata terebut yang berarti penguasaan diri (sikap kelebihan dan kekurangan). Secara umum moderat yang berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral dan watah baik itu ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun orang lain. Sedangkan dalam bahasa Arab moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* memiiki pandangan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang) yang berarti *wasathiyah* diartikan sebagai pilihan terbaik.Dalam Bahasa Indonesia artinya menjadi penengah, pendamai dan pemimpin.Moderasi beragama yang sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni.[23]Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan itu sendiri.

---

[22]Panggabean Suvriadi, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 65.

[23]Saifudin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama* (Jakarta : Badan Lintang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15.

Moderasi secara Islam mengarahkan umat dalam menyikapi suatu perbedaan dirinya dengan orang lain baik berkaitan dengan keyakinan, suku, ras, dan budaya agar lebih toleran. Dengan demikian, keharmonisan antar sesama manusia menjadi lebih dapat diwujudkan.Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwasanya Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta.Menjadi pribadi yang bijak dalam menyikapi setiap perbedaan yang ada tanpa mempertentangkannya adalah salah satu hal yang didasarkan pada wahyu Allah SWT.Sehingga kemaslahatan umat manusia bersama dapat tetap terjaga sebagaimana yang diharapkan.Peranan seorang guru dalam membangun moderasi beraga di sekolah dapat tercermin dari kemampuannya.Kemampuan dalam mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan lainnya.Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa guru adalah role model bagi peserta didik. Kebiasaan baik tersebut yang dilakukan secara terus menerus tersebut akan memiliki dampak yang positif terhadap perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat secara umum. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik berkaitan dengan akhlak ataupun dalam hal ibadah.[24] Sehingga apa yang ada dalam diri peserta didik menjadi lengkap baik ketika berhubungan dengan sesama manusia dan dengan Allah SWT.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang yang memiliki agama beda atau inklusif serta pengamalan agamanya sendiri atau eksklusif dalam bersikap. Kerukunan dan toleransi diciptakan dari moderasi beragama untuk tingkat nasional, lokal maupun global.Salah satu kunci dari keseimbangan dengan

[24]Purbajati Hafizh Idri, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah," *Jurnal Falasifa* Vol. 11 No.2 (2020): 191.

tujuan untuk menciptakan perdamaian maupun memelihara peradaban merupakan pilihan moderasi dalam beragama dengan melakukan penolakan terhadap *liberalisme* serta *ekstremisme.*[25]Moderasi beragama memiliki sebuah makna berkeseimbangan dalam hal berkeyakinan oleh individu maupun kelompok tertentu.Dalam perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan sangat konstinten memahami dan mengakui individu ataupun kelompok yang berbeda tersebut. Keseimbangan dalam konteks moderasi beragama yaitu mampu diwujudkan secara tetap tidak berubah-ubah oleh pemeluk agama dalam prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan orang lain. Dalam perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat, menghargai dan tidak memaksakan kehendak orang lain dengan keagamaan dengan cara kekerasan kepada orang lain tersebut.[26]

b. Konsep Moderasi Beragama

1) T*awassuth* (Mengambil Jalan Tengah)

Tawassuth secara bahasa berarti tengah-tengah atau menengahi moderasi (*I'tidal* atau *tawassath fi al-haq wa al-adl)*yaitu dari kata dasar *al-wasath* (sedang atau pas), *al-awsath* (tengah-tengah). Secara istilah adalah sikap moderat yang berpijak pada keadilan serta berusaha untuk menghindari segala bentuk pendekatan yang ekstrim.Segala sesuatu yang ekstrim dengan mentalitas yang buruk, belum lagi yang tidak masuk akal dalam bidang agama.Tasawuth merupakan jalan tengah atau berada di antara dua perspektif, tidak terlalu keras ataupun kejam dan terlalu bebas.Penanaman

[25]Rohman NS Habibur, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al Jami'ah Raden Intan Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, t.t.), 20.

[26]Muhtarom dkk Ali, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Jakarta : Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), 36.

dan pengalaman agama dengan agama dengan wajar, sedang tengah-tengah dan tidak mengurangi ajaran agama.Dengan hal ini mengajarkan kepada manusia untuk bersikap secara netral dalam memilih sesuatu hal yang mengandung keraguan.

2) *Tawazun* (keseimbangan)

Tawazun secara bahasa berarti seimbang atau keseimbangan.*Tawazun* merupakan penanaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi secara kehidupan baik duniawi maupun ukhrowi dengan tegas dalam menyatakan suatu prinsip yang berbeda antara penyimpangan dan perbedaan.Dengan hal ini dapat mengajarkan nilai kepada manusia untuk bersikap seimbang kepada Allah SWT, manusia dan alam atau dengan lingkungan hidupnya, serta dapat menyelaraskan kepentingan pribadi dan sosial.[27]

3) Al-I'tidal

I'tidal merupakan tegak lurus, yaitu Sikap tegak dalam arti tidak condong kepada kepentingan di luar Nahdlatul Ulama dan umat.Lurus dalam artian yaitu semata-mata berjuang demi kepentingan.Sikap ini pada intinya memiliki arti menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama.

4). *Al-Tasamuh* (Toleransi)

Secara umum yang berarti tolernan.Tasamuh berasal dari kata samhan yang memiliki sebuah arti mudah.Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bersifat atau bersikap dengan menghargai, membiarkan dan membolehkan, pendapat, pandangan dan kebiasaaan.Toleransi yaitu sebuah

[27]Syahri Akhmad, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 76.

kepercayaan bagi masyarakat yang majemuk seperti baik buruk dari segi agama,suku maupun bahasa. Toleransi baik pahammaupun dengan sikap hidup dengan memberikan nilai positif dalam kehidupan masyarakat saling menghormati dan menghargai perbedaan dari keberagaman.

5). *Al-Musawah* (persamaan)

Secara bahasa musawah merupakan sama tidak kurang dan tidak lebih. Sedangkan menurut itilah yaitu persamaan seluruh manusia didalam hak dan kewajibannya. Al musawah yaitu prinsip-prinsip hukum Islam yang dapat menjelaskan tentang persamaan hak sesama manusia tanpa mandang warna kulit, suku, bangsa dan bahasa.

6). *Al-Syura*

Menurut istilah merupakan konsultasi, memberik isyarat, petunjuk dan sebuah nasehat.Al-syura yaitu dapat diartikan dengankata musyawarah atau yang berarti saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara.[28]

Adapun konsep moderasi beragam dapat dibagi sebagai berikut:

1) Komitmen pada nilai moralitas akhlak yaitu mempunyai nilai akhlah yang mulia kejujuran, amanah, kesepakatan, bersikap rendah hati dan malu, begritu juga pada hal dengan moralitas sosial seperti keadilan, kebijakan, berasosiasi dengan kelompok masyarakat.
2) Kerjasama kombinatif antara dua hal yang bersebrangan yaitu posisi moderat yang memperlihatkan dapat mengambil manfaat dari kelebihan dan menjahui kekurangan dari dua sisi aspek yang konfrontatif tersebut.

[28]Rohman Dudung Abdul, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia* (Bandung : Lekkas, 2021), 35.

Sehingga tidak boleh memihak pada satu sisi dan menjahui sisi yang lain sehingga akan bersikap ekstrim.

3) Perlindungan hak-hak agama minoritas yaitu kewajiban mereka sama dengan apa yang yang dilakukan oleh orang lain, namun dalam hal agama ibadah harusnya adanya pemisahan tidak bercampur. Negara tidak diperkenankan untuk mempersempitruang gerak aktifitas keagamaan minoritas seperti larangan makan babi dan minuman keras.
4) Nilai-nilai humanis dan sosial yaitu nilai-nilai humanis dan sosial sesungguhnya merupakan khazanah otentik Islam. Perkembangan modern lebih mengidentifikasi hal tersebut sebagai nilai barat.Ia menjadi nilai yang pararel dengan konsep keadilan di tengah masyarakat dan pemerintah, kebebasan, kemulian dan hak asasi manusia.
5) Persatuan dan royalitas yaitu emua komponen umat harus bisa berkerja sama dalam hal yang disepakati dan bertoleransi dalam perkara yang sudah disepakati semua orang.
6) Mengimani pluralitas yaitu keimanan akan pluralitas religi, pluralitas tradisional, pluralitas bahasa, pluralitas intelektualitas, pluralitas politis, pentingnya konsistensi antar berbagai peradapan.

c. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Menurut Quraish Shihab bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan, mengendalikan emosi, dan berhati-hati adapun terdapat tiga hal yang penting dalam moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip Keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dan utama dalam kaitanya beberapa makna. Secara bahasa, keadilan lebih dikenal dengan istilah i’tidal yang memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya

adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan.Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.Hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya sebuah kewajiban.

2) Prinsip Keseimbangan merupakan penanaman dan pengamalan Agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf (penyimpanan) dan ikhtilaf (perbedaan). Tawazun juga memiliki pengertian memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan. Tawazun karena merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka sangat pentingdalam kehidupan seseorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

3) Prinsip Toleransi merupakan prinsip toleransi (tasamuh). Tasamuh berarti toleransi dalam kamus lisan al-Arab kata tasāmuh diambil dari bentuk asal kata samah, samahah yang identik denganmakna kemurahan hati,pengampunan, kemudahan dan perdamaian. Secara etimologi yaitumenoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, tasamuh berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hatin. Toleransi dapat diartikulasikan sebagai sikap seimbang yang tidak mengarah pada aspek untuk merekayasa dengan cara mengurangi maupun menambahi.Sikap toleransi lebih mengarah pada

kelapangan jiwa dan menghargai setiap keyakinan yang berbeda serta kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun terkadang perbedaan yang muncul tersebut tidak berkesesuaian dengan pandangan masing-masing individu ataukelompok.[29]

d. Pembangunan Karakter Moderat Peserta Didik

1) Materi Bahasan

a) Silaturahmi

Tradisi silaturahmi di negeri Indonesia ini biasanya dikenal dengan momentum idul fitri.Pada dasarnya, tradisi silaturahmi yaitu perilaku mulia seseorang yang harus dibiasakan pada kehidupan sehari-hari.Dari perilaku yang dimiliki seseorang secara sederhana yaitu berkunjung ke tetangga lalu terjadi fenomena mudik setiap tahunnya. Demikian dengan tentu dapat menjadi tanda tanya yang besar bagi sebagian orang tersebut. Dalam hal ini adapun manfaat silaturahmi dapat dibagi sebagai berikut:

Pertama, dapat mengasah kecerdasan seseorang tradisi ini dapat dijadikan sebagai media yang tepat dan benar seseorang untuk membangun interaksi sosial dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Kedua, keberagaman ketika hendak melakukan silaturahmi akan mampu untuk mengambil hikmah dari setiap hal yang didapatkan oleh seseorang tersebut. Untuk dapat menggali pelajaran yang

[29]Ali, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, 43.

bermakna dari mulai kebajikan dan keserdanaan nilai hidup seseorang tersebut.Ketiga, perasaan senang perilaku ini dapat menghasilkan perasaan senang.Dalam perilaku ini dapat baik bagi pengunjung maupun orang yang ada mengunjungi. Mungkin dengan adanya perasaan senang sesama manusia yang salingmembutuhkan orang lain.[30]

2) Mengenal Hari Besar Agama

a.) Hasil Besar Agama Budha

Agama Budha setiap tahunnya merayakan hari raya Waisak di Indonesia pemerintah menjadikan Candi Borobudur yang terletak dikota Magelang Jawa Tengah sebagai pusat kegiatan untuk merayakan acara Waisak secara Nasional. Hari raya Waisak merupakan hari besar bagi umat Budha, bagi umat Budha Waisak sebuah momentum untuk memperingati tiga momen penting kehidupan Sidharta Gautama yaitu momen kelahiran, momen penerangan sempurna dan momen mangkatnya. Selain perayan tersebut umat Budha masih memiliki tiga kepercayaan yang lain yaitu, pertama, perayaan Ashada yang dirayakan setiap bulan juli untuk menghormati khotbah pertama bagi orang Budha. Kedua, perayaan Kathina yang bertujuan untuk dapat memberikan keperluan hidup sehari-hari sang Budha. Ketiga, Perayaan

[30]Ubaidullah Khasan dkk, *Membangun Karakter Moderat* (Surakarta : PKPPN IAIN Surakarta, 2019), 12.

Maghapujayang untuk memperingati berkumpulnya orang arahat (orang suci) yang ditasbihkan oleh sang Budha.

b) Hari Raya Agama Hindu

Agama Hindu tidak memiliki perayaan hari raya yang bersifat internasional karena ajarannya bersifat spiritual dan kitap weda tidak mengatur mengenai perayaan hari raya.Bagi umat tersebut dianggap sebagai perayaan kebijaksanaan lokal (lokal widom). Hari raya tersebut yaitu Galungan, Kuningan, Saraswati (Bali), Kasodo (Tengger) dan perayaan yang menjadi perayaan hari raya nasional bagi umat hindu tersebut. Peryaan nyepi bagi umat hindu sebetulnya adalah suatu perayaan tahun baru kkalender caka. Berbeda dengan perayaan tahun baru dengan menyepi dan semua aktivitas harus dihentikan bertujuan untuk menyucikan Bhuana Alit (alam manusia), Bhuana Agung (alam semesta).

c) Hari Raya Agama Islam

Agama Islam memiliki dua perayaan hari besar yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.Pelaksaan dua hari raya tersebut berdasarkan penanggalan kalender Hijriyah. Pada perayaan hari raya Idul Fitri atau lebaran dirayakan setiap 1 Syawal untuk merayakan keberhasilan umat Islam dalam melaksanakan ibdaha puasa pada bulan Ramadhan dan hari raya Idul Adha ataupun Hari raya kurban dirayakan setiap 10 Dzulhijah. Pada perayaan 2 hal

tersebut diawali dengan melakukan sholat sunah dua rakaat secara bersama-sama di masjid atau dilapangan terbuka. Pada saat perayaan Idul Fitr, setelah sholat dilanjutkan untuk bersilaturahmi ke tempat saudara dan tetangga untuk saling memaafkan satu sama lain. Sedangkan perayaan Idul Adha kegiatan untuk menyembelih hewan kurban kepada yang berhak menerima yang dilaksanakan pada tanggal 10-13 Dzulhijjah.

d) Hari Raya Agama Khatolik

Agama khatolik memilik beberapa perayaan yang besar dan yang utama adalah hari raya paskah adalah hari raya umat khatolik untuk memperingati kebyangkitan.Selain hari raya paskah ada juga hari raya kenaikan Yesus, hari kelahiran Tuhan Yesus Kristus pada tanggal 25 Desember pada setiap tahunnya.Adapun beberapa tradisi unat khatolik saat merayakan hari raya natal, selamat natal, serta merayakan pohon natal, mengirim selamat natal, serta merayakan natal bersama keluarga.

e) Hari Raya Agama Kristen

Agama Kristen mempunyai beberapa perayaan hari raya seperti natal, jumat agung, paskah, kenaikan tuhan yesus dan pentakosta. Umat kristen merayakan sebagaimana umat khatolik yaitu 25 Desember untuk kelahiran tuhannya. Diperingati pada hari jumat sebagai perayaan paskah.Hari raya paskah yaitu hari raya

memperingati kebangkitan yesus kristus dari kematiannya dirayakan 40 hari setelah perayaan paskah.

f) Hari Raya Agama Konghucu

Agama konghucu memiliki hari raya keagamaan imlek atau yang sering disebut dengan tahun baru imlek.Umat tersebut setiap tahun merayakan hari raya imlek sebagai wujud rasa syukur atas kebaikan dan kemakmuran yang sudah didapatkan pada tahun sebelumnya.[31]

II. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penulis menggunakan telaah penelitian dengan mencari judul penelitian yang telah terlaksana oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian yang telah penulis teliti.

Pertama, penelitian jurnal dengan judul "*Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*(Jurnal Al-Irfan, Vol.3 No.1, Maret 2020)" yang ditulis oleh Samsul Ar jurusan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyat Pamekasan 2020. Hasil penelitian disebutkan bahwa peranGuru Agama dalam menanamkan Moderasi begarama di lembaga pendidikansangat penting karena guru memilik peran penting untuk memberikan penanaman dan pengertian yang luas tentang islam yang rohmatan lil alaminyang dapat menghargai perbedaan. Moderasi beragama bagian dari usahabersama agar bangsa indonesia ini terhindar dari perpecahan karenaperpecahan merupakan awal dari kehancuran sebuah bangsa. Dengan menggunakan metode diskusi, kerja

[31]Khasan dkk, 50.

kelompok dan karya wisata dengan menggunakan metode tersebut guru dapat memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain dan toleransi.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan itu berupa guru pendidikan agama Islam yang menamkan moderasi beragama bagi peserta didik. Sedangkan perbedaanya yaitu pada pembahasannya lebih terfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama.

Kedua, penelitian skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningakatkan Suasana Keagamaan Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung* yang ditulis oleh Muji Misasih jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018 Hasil penelitian tersebut menyimpulkan Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan.Guru PAI hendaknya lebih intensif menjalin kerjasama dengan orang tua/walimurid agar orang tua lebih mendukung siswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilaiajaran islam baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Guru PAI terlibat dalam meningkatkan suasana keagamaan di Lingkungan sekolah.Sebagaimanan munculnya banyak hal-hal negatif yang perlu dihindari dan munculnya berbagai gugatan terhadap sekolah terutamam dalam hal efektifitas dan efisiensi dalam pembinaan prilaku siswa disekolah dan dimasyarakat.Oleh karena itu, guru PAI berupaya memperbaiki perilaku siswa disekolah dengan meningkatkan suasana keagamaan sehingga siswa terbiasa berprilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan beupa guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu adanya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama pada peserta didik di SMP.

Ketiga, penelitian skripsi dengan judul *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Ray*ayang ditulis oleh Achmad Akbar program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Hasil penelitian Guru, di setiap sekolah dasar tersebut, dengan faktor pendukung memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk membangun moderasi beragama.Lingkungan Masyarakat, letak geografis sekolah masing-masing setiap tempat memiliki geografis yang berbeda.Apresiasi lingkungan sekitar dan wali murid yang selaku warga setempat sangat mendukung terhadap kegiatan sekolah, terkhusus kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat Murid, usia sangat berpengaruh untuk pelaksanaan program bina keagamaan, karena siswa baru cenderung masih beradaptasi untuk bersekolah.Sekolah, fasilitas masih kurang untuk setiap sekolah di Kabupaten Murung Raya.Semua sekolah dasar tidak memiliki musolla, yang membuat guru harus lebih kreatif dalam memberi pembinaan keagamaan di jam pelajaran sekolah.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yaitu guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah.Sedangkan perbedaannya yaitu berupa faktor pendukung dan penghambat dan penelitian dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP.

Keempat, penelitian skripsi dengan judul "*upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMAN 1 Turen Kabupaten Malang"* yang ditulis oleh Mohammad Zamroni Alfan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014.Tugas guru sebagai tenaga profesi atau pendidik dikelas dengan mendidik, mengajar dan melatih yang berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-

nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak didik dapat mengimplementasikan serta mengaplikasikan kondep pendidikan.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu adanya upaya guru pendidikan agama Islam konsep penerapan pada peserta didik di sekolah.Adapun perbedaannya yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama bagi peserta didi di SMP.

Kelima, penelitian jurnal dengan judul *Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama* yang ditulis Andi Minarni Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No.1 Juni 2021 UPT SMP 2 Sidenreng Rappang Makasar.peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama di sekolah. Adapun hasil dari penelusuranpeneliti menunjukkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragamanbudaya (multi kultural), bahasa, status sosial, suku dan agama. Indonesia dengan pendudukmayoritas muslim ini semestinya memiliki perhatian terhadap persoalan keragaman tersebutdengan menanamkan kepada penganutnya untuk bersifat tawasuth (seimbang), tidak ekstrim.Untuk menghindari terjadinya konflik internal maupun eksternal.Peran guru PAI dalam memberikan penanaman ke peserta didik tentang moderasiberagama sangat diperlukan, materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditekankanpada penanaman akhlak saling menghormati, saling mencintai, tolong menolong.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembejaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Sedangkan berbedaan terdapat dampak moderasi bergama bagi peserta didik disekolah, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti lakukan merupakan kajian ilmu yang baru dan memiliki perbedaan dari peneliti yang dilakukan sebelumnya, persamaannya berupa membahas tentang moderasi beragama bagi peserta didik yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar disekolah.Perbedaannya terfokus pada pelaksanaan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMP, merupakan hal yang belum banyak diterapkan disekolah-sekolah Negeri lainnya.Perbedaan terletak pada strategi yang dilakukan oleh guru, faktor pendukung maupun penghambat dan dampak penanaman moderas beragama.

No.	**Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga**	**Persamaan**	**Perbedaan**
1.	Samsul AR, 2020, *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.*Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyat Pamekasan.	Adanya guru pendidikan agama Islam yang menamkan moderasi beragama bagi peserta didik .	Fokus pembahasan dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan strategi guru.

2.	Muji Misasih, 2018, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningakatkan Suasana Keagamaan Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung,* UIN Raden Intan Lampung.	Adanya upaya seorang guru pendidikan Agama Islam pada peserta didik	Menanamkan nilai-nilai Agama Islam dan faktor yang pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan suasana keagamaan.
3.	Achmad Akbar, 2020, *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*, IAIN Palangka Raya	Moderasi beragama bagi peserta didik.	faktor pendukung dan penghambat dan penelitian dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP.
4.	Mohammad Zamroni Alfan *upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMAN 1 Turen Kabupaten Malang* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah.	Faktor pendukung dan penghambat dan penelitian dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP.
5.	Andi Minarni *Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi*	Guru menankan nilai-nilai moderasi beragama melalui	Dampak moderasi bergama bagi peserta didik disekolah, upaya

	Beragama yang ditulis Andi Minarni Jurnal Pendidikan Agama Islam UPT SMP 2 Sidenreng Rappang Makasar.	pembejaran Pendidikan Agama Islam disekolah.	guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama.

Tabel 2.1 Telaah Terdahulu

.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian ini mengeksplorasi dan memahami makna individu ataupun kelompok yang berasal dari masalah sosial dalam penelitian ini studi kasus.[32]Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu penanaman dari penelitain tersebut.[33]Dalam hal ini berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang yang diteliti.[34]Adapun dalam penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus, yaitu suatu ekspresi intensif dan analisis fenomena tertentu seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.Dalam hal ini lembaga terbuka saat memahami keberagamaan pada peserta didik. Adapun masalah yang akan diteliti yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan.

---

[32]Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: mitra wacana media, 2012), 21.

[33]Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidiksn (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, t.t.), 64.

[34]Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), 6.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai observasi (orang yang melalakukan observasi.Peneliti disini berperan sangat penting.Peran peneliti dimulai sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian selesai.Dengan demikian, peneliti disini bertindak penuh sebagai instrument, sebagai orang yang berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melaksanakan penelitian sendiri dengan bantuan dan izin tempat penelitian setempat menggunakan bantuan orang lain untuk mengumpulkan data untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini peneliti meminta ijin kepala sekolah SMPN 2 Badegan terlebih dahulu.Kemudian dapat menyusun jadwal dan melakukan kesepakatan untuk melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pikah sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Negeri Badegan beralamat jalan Bimo Suci no. 1, Desa Karangan, Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian lembaga pendidikan yang memiliki pembiasaan-pembiasaan yang baik.Lokasi yang strategi aman dan mempunyai fasilitas sekolah yang memadai serta mampu berinteraksi dengan warga sekolah baik. Meskipun sekolah Negeri akan tetapi SMPN 2 Badegan sangat menghargai perbedaan meskipun mempunyai latar belakang Agama yang berbeda. Adapun contoh adanya kegiatan sholat jumat wajib dan kelas kewanitaan bagi peserta didik perempuan.Penelitian dilakukan karena berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya tertarik untuk mengangkat tema upaya guru PAI dalam meningkatkan Penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Datamerupakan kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah menjadi laporan penelitian.[35]Data dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu terdapat dua subyek bagaimana data diperoleh yaitu data primer dan data sekunder.[36]Data primer yaitu melalui wawancara yang menjadi obyek penelitian yang telah disebutkan dalam obyek penelitian, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI SMPN 2 Badegan.Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa literatur observasi, dokumentasi, buku dan jurnal yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data pendukung untuk melakukan peneliti upaya guru dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik diSMPN 2 Badegan.

Sumber data adalah tempat atau orang dimana darinya kita dapat memperoleh suatu data atau informasi.[37]Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumentasi serta data pendukung lainnya di SMPN 2 Badegan yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan.Sumber data pada penelitian kualitatif adalah melalui pengamatan tindakan yang dilandasi oleh dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

[35]Mustofa Aji Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2022), 37.

[36]Nurdin Ismail, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 205.

[37]Ismail, 207.

Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan, pada umumnya orang mengasosiakan observasi dengan cara melihat, mengamati, meninjau suatu objek yang akan diamati.[38] Dengan hal ini seseorang mampu untuk memngetahui suatu informasi yang akan dihadapi dengan cepat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan-keterangan.[39] Dalam wacana duniapendidikanteknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mengutamakan pengumpulan data yang sudah terorganisasi dan sudah terencanakan. Mulai dari pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, tema dan topik inti yang akan ditanyakan, susunan pertanyaan yang akan diajukan, perangkat dan penyimpanan data yang akan digunakan. Dan wawancara tidak terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan yang sehingga data yang didapatkan menjadi tidak akurat karena kurangnya kematangan dalam menyiapkan wawancara.[40]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tersruktur untuk mencari informasi yang mendalam dengan kepala sekolah, waka kulikulum, guru dan peserta didik terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

[38]Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahroh, *Obsevasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang : UMM Press, 2018), 5.

[39]Sugiono, Merode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R%D (Bandung : Alfabeta, 2014), 309.

[40]Muliawan Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 184.

Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan.

3. Dokumentasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[41]Dokumentasi berbentuk tulisan maupun gambar.Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data.Pada dokumentasi data primer peneliti mengumpulkan berupa foto hasil observasi yang ditemukan.Sedangkan sekundernya yaitu dari dokumen sekolah.Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah dari segi pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana di sekolah SMPN 2 Badegan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, observasi sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dipahami oleh orang lain secara mudah. Analisis data kualitatif yang dapat dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori maupun struktur klasifikasi.[42] Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada peneliti proses data akan dirangkum yang menjadi hal pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam hal ini peneliti memperoleh hasil dari observasi, wawancara.Miles dan Huberman, mengemukakan

[41]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 326.
[42]Sugiono, *Merode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* Kualitatif *dan R%D*, 334.

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dalam hal ini ada tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti bagian dari analisis.Merangkum, memilih hal yang pokok bentuk analisis yang mengarah, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu.[43]Dalam hal ini reduksi data dapat memberikan gambaran jelas melalui ringkasan atau uraian singkat dalam satu pola yang jelas dan mempermudah peneliti.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Penyajian data suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valit yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori dan bagan. Dengan penyajian data untuk memudahkan dalam memahami apa yang sudah terjadi dan dapat merancanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.[44]

3. Menarik Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanya sebagian dari satu kegiatan, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data akan tetapi juga perlu adanya verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data.[45]

---

[43]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), 335.
[44]Sugiyono, 336.
[45]Sugiyono, 338.

Dengan demikian teknis analisis data dapat disimpulkan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, namun belum tentu juga tidak, karena dalam hal ini telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitia ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.[46] Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji rebilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.Dikatakan valid jika data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan lapangan.Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketentuan dan triagulasi.[47]Dalam teknik pengumpulan data, triangulasidiartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan memadukan dan mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu sebagai berikut:[48]

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun data yang baru.Dalam hal ini perpanjangan pengamatan yang berarti berhubungan dengan narasumber menjadi lebih terbuka komunikasi untuk mendapatkan informasi.

---

[46]Sugiono, *Merode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R%D*, 330.
[47]Sugiono, 337.
[48]Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 344.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat maka data dan urutan peristiwa berjalan secara sistematis. Maka akan ditemukan kembali data ditemukan salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati dalam penelitian ini.

PONOROGO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBAR UMUM LATAR BELAKANG

1. Sejarah SMPN 2 Badegan

Sejarah berdirinya SMPN 2 Badegan Sebagai lembaga pendidikan, berdirinya SMP Negeri 2 Badegan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0886/0/1986, tanggal 22 Desember 1986 tentang pembukaan dan penegerian sekolah menengah umum tingkat pertama . Dibangun diatas tanah seluas lahan 20.470 m2 dari dana APBN. Selama ini SMPN 2 Badegan selalu menjadi tumpuan dan harapan masyarakat sekitar.Sejak berdiri hingga sekarang, Kepala Sekolah yang memimpin sudah mengalami pergantian 11 kali. Kepala Sekolah pertama yang memimpin adalah Soetadji BA tahun 20 Juli 1986 hingga tanggal 1 April 1993, dilanjutkan kepala sekolah ke 2 oleh Drs. Christian Nurseto, M.Pd. hingga tanggal 1 April 1995, dilanjutkan kepala sekolah ke 3 Soeharto, BA Hingga tanggal 1 Jum 1998, dilanjutkan KS ke 4 yaitu Drs. Parno hingga tanggal 1 Pebruari 2003, dilanjutkan KS ke 5 yaitu : Abu Dardak, BA hingga tanggal 1 Juni 2006, dilanjutkan KS ke 6 yaitu : Drs. Tri Setyo Miseno, M.Pd.hingga tanggal 1 Pebruari 2007 , dilanjutkan KS ke 7 yaitu Hartono, S.Pd. hingga tanggal 8 April 2009 dilanjutkan KS ke 8 yaitu : Drs. Suharnanto hingga tanggal 8 Juli 2011 , dilanjutkan KS ke 9 yaitu : Mulyono, S.Pd. hingga tanggal 30 Desember 2013, dilanjutkan KS ke 10 yaitu Drs. Parno, M.Pd. hingga tanggal 28 Nopember 2016, dilanjutkan KS ke 11 yaitu Drs. M. Maksum, M.S.I hingga sekarang.

Prestasi yang diraih cukup banyak, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, diantaranya ialah olahraga prestasi, seni .Kedepan SMP N 2 Badegan terus berbenah diri berpacu untuk meningkatkan tercapainya tujuan, yaitu tujuan

akademik, tujuan non akademik dan tujuan sarana prasara serta peralatan pembelajaran.Dengan berpegang pada visi dan misi yang telah disusun dan berpegang pada regulasi yang ada, serta dukungan dari pemerintah, masyarakat, komite sekolah dan pihak terkait, maka SMPN 2 Badegan senantiasa bertekat untuk mencapai prestasi terbaik setiap tahunnya.

2. Visi dan Misi SMPN 2 Badegan

a. Visi SMPN 2 Badegan

"Berak hlaqul Karimah, Berprestasi, Terampil dan Berbudaya Lingkungan**".**

Indikator

1) Terwujudnya nilai budi pekerti luhur, insan yang berakalq mulia, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta insan yang memiliki disiplin dan soli dari atas tinggi.
2) Terwujudnya pencapaian peningkatan Standar Kompetensi Lulusan yang berkualitas.
3) Terwujudnya peningkatan pengembangan Standar Isi Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
4) Terwujudnya peningkatan prestasi non-akademik baik ditingkat regional, nasional maupun ditingkat internasional.
5) Terwujudnya proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kretaif, efektif dan menyenengakan (PAKEM).
6) Terwujudnya pencapaian pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
7) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, berwawasan kemasa depan.

8) Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah (MBS).

9) Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.

10) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, sehat, hijau, sejuk, rindang, dannyawan.

b. Misi SMPN 2 Badegan

1) Mewujudkan nilai budi pekerti luhur, insan yang berakalq mulia, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta insan yang memiliki disiplin dan solidariatas tinggi.

a) Menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

b) Membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan bersuara bersama-sama guru

c) Membisaankan siswa untuk melakukan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan satun)

d) Menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan hari-hari besar keagaamaan.

e) Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler terkait dengan bidang keagamaan.

f) Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler terkait dengan kedisiplinan

g) Melaksanakan bakti social peduli lingkungan, dll.

h) Menyediakan alat peningkatan disiplin (pinger print)

2) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas:
   a) Melaksanakan bedah SKL antar mata pelajaran melalui MGMPS dan MGMP.
   b) Memperdalam dan memperluas cakupan materi pelajaran.
   c) Menyelenggarakan tambahan jam pelajaran, pengayaan, dan klinik mapel.
3) Mewujudkan peningkatan pengembangan Standar Isi Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tanatangan masa depan:
   a) Menyelenggarakan workshop pengembangan Standar Isi kurikulum 2013.
   b) Menyelenggarakan kajian terhadap isi kurikulum 2013 melalui MGMPS dan MGMP.
   c) Mengembangkan kalender kegiatan pendidikan di sekolah.
   d) Melaksanakankajian silabus kurikulum 2013.
   e) Memetakan kompetensi dasar dan indicator-indikator kompetensi yang sesuai dengan Kompetensi Inti pada setiap mata pelajaran.
   f) Menyusun RPP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, abad 21, dan disesuaikan dengan masa pandemi covid-19.
   g) Mendokumentasikan perangkat pembelajaran secara tertib dan lengkap.
4) Mewujudkan peningkatan prestasi non akademik baik tingkat regional, nasional dan internasional:
   a) Menyusun program ekstrakurikuler yang sistematis dan efektif.

b) Menyelenggarakan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif ,efisien dan berkualitas.

c) Mengikut sertakan narasumber atau pelatih dari luar yang berkualitas sesuai dengan bidangnya.

d) Mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan yang berkualitas.

5) Mewujudkan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

a) Menyelenggarakan workshop dan pelatihan PAKEM bagi guru.

b) Menyelenggarakan MGMPS secara efektif.

c) Mengembangkan RPP yang menggunakan PAKEM dan pendekatan saintifik.

d) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung PAKEM.

6) Mewujudkan pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.

a) Mengikut sertakan tenaga pendidikdalam workshop dan pelatihan kurikulum 2013.

b) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada setiap workshop atau pelatihan terkait dengan ICT, manajemen sekolah, dsb.

c) Menyediakan jaringan internet (hotspot) gratis bagi warga sekolah demi mengakses informasi pembelajaran demi peningkatan pendidikan di sekolah.

d) Mengijinkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pendidikan di jenjang S2.

7) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan kemasa depan.

a) Menyediakan laboratorium komputer yang mutakhir.

b) Menyediakan laboratorium multimedia yang representative.

c) Menyediakan layanan internet gratis bagi warga sekolah.

d) Menyediakan perpustakaan digital.

e) Melengkapi buku-buku referensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

f) Melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.

8) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

a) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan MBS.

b) Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang transparan dan bertanggung jawab.

c) Melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap program kerja dan kinerja kepala sekolah.

d) Mengimplementasikan MBS pada pengelolaan pendidikan.

9) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum:

a) Mengadakan pelatihan penilaian hasilpembelajaran berbasis IT.

b) Melaksanakan penilaian berbasis IT.

c) Mengembangkan penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

d) Mengembangkan perangkat penilaian kurikulum 2013.

e) Melaksanakan PH dan PTS secara luring atau daring yang terprogram dengan sistematis.

f) Melaksanakan PAS dan PAT secara luring atau daring yang efektif dan efisien.

g) Melaksanakan Ujian Sekolah secara luring atau daring secara sistematis.

h) Melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimal dan Asesmen Nasional yang efektif dan efisien.

i) Mewujudkan dokumen penilaian yang tertib dan lengkap.

j) Dokumen hasil penilaian pendidikan secara online.

10) Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, sehat, hijau, sejuk, rindang, dan nyawan.

a) Mewujudkan kebiasaan hidup bersih. Mewujudkan budaya pakai masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, dan jaga jarak.

b) Menciptakan lingkungan yang berbudaya, sehat, hijau, sejuk, rindang, asri, lestari, dan indah.

c) Mewujudkan system sanitasi/ drainase yang sehat.

d) Membuat tamanisasi yang sistemaatis dan efektif.

e) Mewujudkan budaya' member tauladan yang baik dari pada sekedar menasehati.

f) Melaksanakan pengibaran bendera merah putih setiap pagi oleh siswa secara bergilir antar kelas.

g) Membiasakan siswa untuk berbaris sebelum masuk kelas untuk memulai pelajaran.

h) Membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan anak sebelum masuk halaman sekolah.

i) Membiasakan melakukan hormat bendera dan salam sebelum pelajaran dimulai.

j) Membiasakan membuang sampah di tempat yang telah disediakan sesuai dengan jenis sampah yang ada.

k) Meningkatkan kerja sama dengan lembaga lain dalam pengembangan budaya.

l) Mengembangkan lomba-lomba kebersihan, kesehatan dan kerindangan.

m) Mewujudkan hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan menumbuhkan sikap individu yang berkarakter serta mampu menempatkan kesetaraan gender.

3. Tujuan Sekolah

a. Sekolah telah menyusun standar kompeten silulusan yang berwawasan global sesuai dengan kurikulum yang ada.

b. Sekolah telah mencapai standar kompetensi lulusan 7,50 untuk semua mata pelajaran.

c. Sekolah telah menghasilkan lulusan yang terampil dalam IT dan bahasa Inggris.

d. Sekolah telah mengembangkan tim olimpiade Matematika, Fisika dan Biologi untuk menjuarai lomba tingkat nasional.

e. Sekolah telah mengembangkan cabang olahraga untuk menjuarai kejuaraan nasional.

f. Sekolah telah mengembangkan cabang senitari dan menyanyi untuk menjuarai kejuaraan nasional.
g. Sekolah telah mewujudkan kurikulum yang berwawasan global.
h. Sekolah telah mewujudkan kompetensi dasar dan indicator sebaga irincian dari Kompetensi Inti.
i. Sekolah telah mampu mencapa istandar proses pembelajaran yang berkualitas nasional.
j. Sekolah telah mampu mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran untuk memberikan layanan bertaraf nasional.
k. Sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk memberikan layanan standar nasional.
l. Sekolah telah mengembangkan system perawatan sekolah yang sistematis dan efektif.
m. Sekolah telah melaksanakan pengembangan manajemen, pengelolaan SDM, pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, penilaian, kesiswaan, dan administrasi secara komputerisasi.
n. Sekolah telah menerapkan MBS secara penuh.
o. Sekolah telah menggalang kerja sama nasional dengan beberapa sekolah di dalam negeri.
p. Sekolah telah memiliki sumber dana yang cukup melalui pemberdayaan potensi sekolah untuk membiayai pengelolaan sekolah yang berwawasan global.
q. Sekolah telah mampu mengembangkan model penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru.

r. Sekolah telah memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik. [49]

4. Profil Singkat SMPN 2 Badegan

a. Profil Singkat SMPN 2 Badegan Tahun ajaran 2022/2023

1) Nama Sekolah :SMP Negeri 2 Kecamatan Badegan
2) Alamat Sekolah :Jalan Bimosuci No 1 Karangan Badegan
3) Kabupaten/Kota :Ponorogo
4) Provinsi :Jawa Timur
5) Kode Pos :63455
6) No.Telepon/HP :081 259 623 988
7) E-mail :smpnduabadegan@yahoo.co.id
8) Tahun Operasional :1986
9) Status Tanah :(Milik Sendri)
10) Luas Lahan : 20.470 m²

5. Ekstrakulikuler

1. Pramuka
2. Voly
3. Musik
4. Futsal [50]

[49] Transkip Dokumen Nomor 03/D/01/2022
[50] Transkip Wawancara Nomor 01/W/01/2022

B. PAPARAN DATA

1. Guru dalam penguatan moderasi beragama di SMPN 2 Badegan

SMPN 2 Badegan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki berbagai macam kegiatan yang berbentuk keagamaan. Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Badegan, guru PAI mempunyai peran sangat penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama disekolah, dalam hal ini guru sebagai memberi pengetahuan, penanaman dan pengertian yang luas tentang menghargai perbedaan, mengormati keyakinan dan menjunjung tinggi tenggang rasa.[51]

Menurut Bapak Amirudin "strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan materi bertoleransi. Dengan cara menjelaskan waktu pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama. Strategi pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan saya memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang ada disekitar. Menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam waktu pembelajaran.dengan pembelajaran tidak langsung, langsung dan pembiasaan"[52]

Dengan demikian strategi yang digunakan dengan pembelajaran dengan guru menjelaskan pada waktu pembelajaran dikelas.Sesuatu kegiatan yang harus dikerjakan guru PAI dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien Strategi yang digunakan untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama.

Menurut Bapak Azis "strategi pembelajaran dikelas yang saya ajar ada peserta didik yang non muslim. Ketika pembelajaran berlangsung dikelas saya yaitu di kelas 7B waktu pembelajaran PAI peserta didik tersebut tetap saya izinkan untuk berada didalam kelas tetapi saya tidak memaksa untuk mendengarkan apa yang saya jelaskan ke peserta lain yang muslim. Upaya tersebut dilakukan supaya peserta didik yang non muslim tidak menganggu

[51] Transkrip Observasi Nomor 02/O/01/2022
[52] Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02/2022

peserta yang lain disaat jam belajar apabila disuruh untuk keluar kelas, jadi waktu pelajaran saya tetap saya bolehkan untuk tetap dikelas."[53]

Berdasarkkan observasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dikelas yang beragama Islam maupun non Muslim.Guru PAI dan pihak sekolah maupun kepala sekolah dengan memberikan dukungan dan adanya kegiatan pembiasaan kegiatan kegiatan sholat jumat dan kegiatan kelas kewanitaan.[54]

Adapun strategi pembiasaan yaitu suatu tindakan yang diciptakan dengan cara usaha untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk kedisplinan peserta didik. SMPN 2 Badegan diadakan pembiasaan kegiatan yang dilakukan pada hari jumat dan selalu didampingi oleh guru dan mendapat dukungan dari orangtua dan pikah sekolah.

Menurut Bapak Amirudin " pada awal mulai pembiasaan kegiatan wajib sholat jumat karena ada laporan dari orangtua peserta didik bahwasanya ada sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan sholat jumat. Maka dari itu pikah sekolah melakukan pertemuan antara guru dan wali murid untuk dilaksakan sholat jumat wajib disekolah.sedangkan kelas kewanitaan diadakan untuk mengisi kegiatan diwaktu jam sholat jumat yaitu sekitar pukul jam 11.00-12.30 WIB bagi peserta didik wanita." [55]

Adapun menurut Bapak Azis "kegiatan sholat jumat wajib dilakukan bagi peserta didik yang muslim, dengan golongan aliran NU dan Muhammadiyah sedangkan peserta didik yang golongan aliran LDII peserta didik melakukan sholat jumat di rumah karena tidak dapat izin dari orangtua pihak sekolahpun menyetujui hal tersebut dengan memberikan lembar absensi. Sedangkan dengan non muslim diizinkan untuk pulang. Bagi peserta didik perempuan melakukan kegiatan kelas kewanitaan dilakukan disebuah kelas khusus dan dibina oleh guru, bagi peserta didik yang non muslim diperbolehkan untuk pulang."[56]

[53]Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03/2022
[54]Transkrip Observasi Nomor 3/O/02/2022
[55] Transkrip Wawancara Nomor 2/W/04/2022
[56]Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05/2022

Melalui pembiasaan tersebut guru dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik, guru PAI dapat menjelaskan dan membimbing dengan baik untuk tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan observasi adapun strategi guru yang dilakukan dengan menanamkan sikap toleransi yang tinggi kepada peserta didik. Sikap toleransi ini sangat perlu ditanamkan bertujuan untuk terciptanya hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik. Melalui pembelajaran dan pembiasan kegiatan moderasi beragama yang dilakukan disekolah akan tercapai sesuai dengan hasil yang ingin diraih.[57]

Menurut Bapak Amirudin" tujuannya supaya peserta didik dapat memahami moderasi beragama. Agar supaya peserta didik dapat bertoleransi dan saling menghargai antar teman yang lain. supaya dapat menciptkan hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan.[58]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan dengan strategi pembelajaran dan melalui pembiasaan.Dalam pembelajaran guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama.Menggunakan metode ceramah dan diskusi.Pembiasaan dengan kegiatan sholat jumat dan kelas kewanitaan guna untuk dapat menjadikan peserta didik mampu untuk bertoleransi dan menghargai.Tujuan adanya kegiatan ini untuk memberikan manfaat bagi peserta didik dan mereka dapat belajar bertoleransi dan menghargai perbedaan.

[57]Transkrip Observasi Nomor 02/O/04/2022
[58]Tranakrip Wawancara Nomor 01/W/06/2022

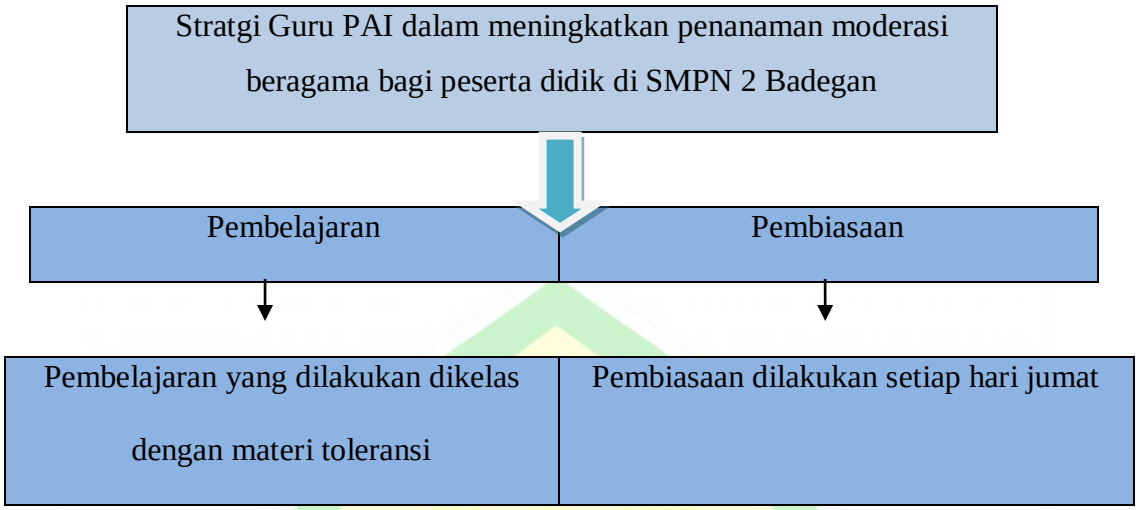

Tabel 4.1 Strategi Guru PAI

2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan?

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik dengan fakto-faktor yang mempengaruhi.Faktor tersebut untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.[59]

Pihak sekolah mendukung seorang guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama disekolah.Dengan adanya kegaiatan sholat jumat dan kelas kewanitaan disekolah.Dari segi faktor pendukung dan penghambat yang ada.Dalam faktor pendukung pihak sekolah sangat mendukung secara penuh dalam hal ini karena sekolah ingin mewujudkan sekolah dengan siswa yang aktif, kreatif bersih dan religius.Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan beragama dimasjid yang bersih dan nyaman, vasilitas yang memadai tempat wudhu dan peralatan sholat.[60]

[59] Transkrip Observasi Nomor 01/O/05/2022
[60] Transkrip Observasi Nomor 02/O/06/2022

> Menurut Waka Kurikulum" Mempunyai visi misi dengan mengharapkan peserta didik lulus mempunyai nilai agama yang baik, sebagai relasi dari bapak kepala sekolah memberikan keluasan kepada guru PAI untuk dapat mengembangkan nilai-nilai agama yang dimiliki siswa sesuai dengan Islam, yang tidak bersifat radikal. Bentuk program atau kegiatan dengan mewajibkan sholat jumat bagi siswa dan guru di SMPN 2 Badegan serta berpastrisipasi untuk mengarahkan peserta didik ketika akan sholat jumat. Kegiatan ini dilakukan untuk kegiatan keagamaan.[61]

Dengan adanya kelas agama yang disediakan kelas dengan fasilitas yang disediakan pikah sekolah untuk terciptanya moderasi beragama bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami moderasi beragama.

> Menurut Waka kurikulum "adanya kelas agama yang disediakan untuk kegiatan kelas kewanitaan yang dilakukan peserta didik wanita. Dengan hal tersebut peserta didik dapat menjalankan kegiatan dari sekolah dengan nyaman.Dan tersedianya guru untuk membimbing di dalam kelas tersebut dilakukan setiap hari jumat."[62]

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam hal ini guru PAI sangat mempengaruhi peserta didik dari banyak hal apabila lingkungan hidup peserta didik baik maka kemungkinan peserta didik baik.Namun lingkungan peserta didik tidak baik maka kemungkinan peserta didik tidak baik.Tetapi dari pihak sekolah memperikan peringatan dan tata tertib sekolah sehingga menjadikan peserta didik mentaati peraturan menjadi baik.Ketika masih di sekolah menjadi tanggung jawab dari sekolah ketika berada diluar sekolah menjadi tanggung jawab orangtua.[63]

> Menurut Waka Kurikulum faktor "Lingkungan yang baik akan menghasilkan anak yang baik begitupun sebaliknya apabila lingkungan buruk maka akan menghasilkan anak yang tidak baik, kita sudah berusaha maksimal mungkin dalam ruang lingkup sekolah peserta didik mayoritas tinggal di desa. Saya sebagai pihak dari sekolah berupaya agar peserta didik dapat memahami moderasi beragama dengan baik untuk saling bertoleransi menghargai teman yang lain. Dengan bantuan pihak guru dan orangtua."[64]

---

[61] Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07/2022
[62] Transkrip Wawancara Nomor 01/W/08/2022
[63] Transkrip Dokumentasi Nomor 03/2022
[64] Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09/2022

Adanya kendala dari minat peserta didik yang kurang semangat ketika melakukan sholat berjamaah di masjid males untuk mengantri saat wudhu. Ada beberapa peserta didik yang pulang tidak ikut sholat jumat karena disuruh orangtua untuk sholat dirumah karena LDII tetapi kepala sekolah mengizinkan.Diadakannya absen setiap melakukan kegiatan sholat jumat karena di SMPN 2 Badegan wajib dilakukan.adapun peserta didik yang tidak ikut mereka boleh izin tetapi juga melalukan absensi. Partisipasi orangtua mereka mendukung agar peserta didik dapat mengetahui cara menghargai sesama dan menjunjung tinggi toleransi beragama.[65]

> Menurut Bapak Amirudin"selaku guru PAI, Faktor pendukung dan penghambat dilihat dari segi sosial, guru menanyai bagaimana perbedaan, hanya memberikan penanaman dengan tujuan yang positif
> penghambat adanya faktor dari luar lingkuan sekolah yang dapat mempengaruhi. Tapi dari pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama dengan baik bagi peserta didik."[66]

> Sedangkan menurut Bapak Azis" Tidak adanya fasilitas dari sekolah untuk peserta didik yang non muslim jadi pada waktu ujian peserta didik yang non muslim melakukam ujian sesuai denga agamanya dan ditempat ibadah yang dianut."[67]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, orangtua dan adanya sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak adanya fasilitas bagi non muslim. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama.

PONOROGO

[65] Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/032022
[66] Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10/2022
[67]Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11/2022

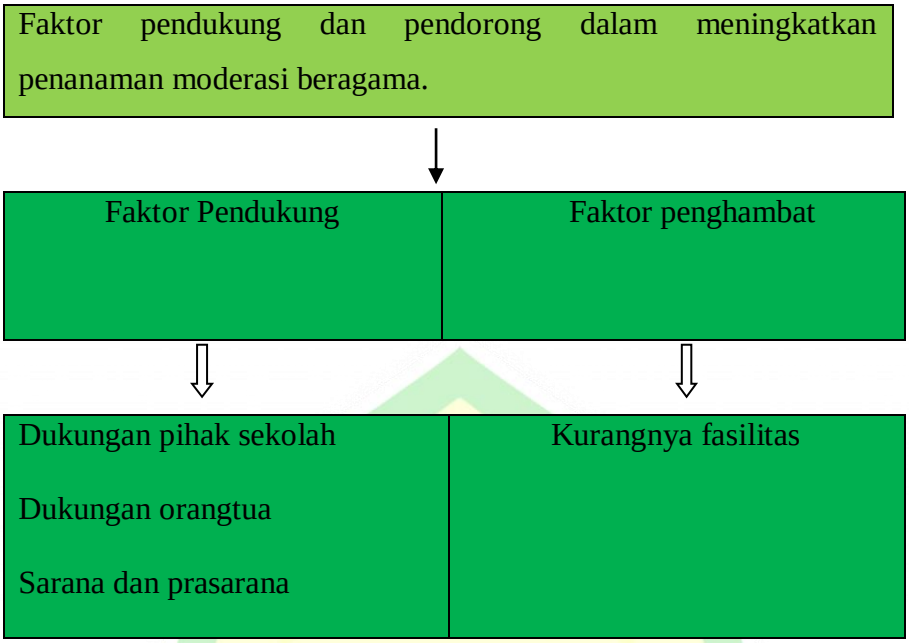

Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Moderasi Beragama

3. Dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik tentu adanya dampak yang mempengaruhi dan bentuk sikap yang ditunjukan peserta didik.Berdasarkan hasil penellitian upaya yang dilakukan mempengaruhi dampak penanaman bagi peserta didik.[68]

Menurut Bapak Azis"dapat memberikan dampak bagi peserta didik dengan adanya moderasi beragama peserta didik mampu memahami. Peserta didik mempunyai sikap bertolerensi serta menghargai perbedaan bagi peserta didik yang lain.[69]

Sedangkan pendapat yang lain yaitu

Menurut Bapak Amirudin "menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama, menghormati dengan tidak menggangu, tetap mengikuti walaupun beda paham, memiliki sikap toleransi yang tinggi di dalam sekolahan dan tetap memihak agama masing masing dan kepercayaan walau berbeda.[70]

[68] Transkrip Observasi Nomor 02/O /07/2022
[69] Transkrip wawancara Nomor 01/W/12/2022
[70] Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13/2022

Dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik yaitu berdampak baik positif karena peserta didik mempunyai sikap bertoleransi dan menghargai perbedaan.Melalui pembelajaran dan pembiasan yang dilakukan guru PAI guna untuk tercapainya suatu tujuan.

Menurut Bapak Amirudin " melalui pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan materi bertoleransi, dampak yang dihasilkan peserta didik lebih mengerti bagaimana cara bertoleransi dan menghargai perbedaan dari orang lain. Pada waktu pelajaran dikelas saya menggunakan metode ceramah dan diskusi supaya peserta didik memahamai.Dengan hal tersebut berdampak baik."[71]

Melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan pembiasaan wajib sholat jumat yang dilakukan oleh peserta didik yang beragama Islam dengan golongan aliran yang muslim. Hal tersebut disampaikan oleh:

Menurut Waka kurikulum " dampak yang dihasilkan dari kegiatan sholat jumat bagi peserta didik yang muslim dn diikutu oleh seluruh guru SMPN 2 Badegan. Dampaknya peserta didik dapat membedakan antara dirinya sendiri dengan temannya yang berbeda keyakinan. Melalui kegiatan ini peserta didik mampu untuk saling menghargai satu dengan yang lain."[72]

Begitupun pendapat salah satu peserta didik yaitu dengan adanya moderasi beragama saya dapat memahami apa itu moderasi beragama. Saya lebih bisa untuk menghargai perbedaan dari teman saya.Dan saya dapat memahami moderasi beragama."[73]

Dari hasil observasi dan wawancara dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan Sikap moderasi yang dilakukan peserta didik yaitu antara lain dengan saling menghargai, menghormati, tidak membeda-bedakan walaupun beda agama maupun paham memiliki sikap toleransi yang tinggi.Menciptakan kehidupan beragama yang rukun, harmoni dan damai yaitu menekankan keseimbangan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat

[71] Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14/2022.
[72] Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15/2022
[73]Trankrip Wawancara Nomor 01/W/16/2022

bahkan kehidupan secara keseluruhan agar dapat memunculkan rasa persatuan dan kesatuan.Berdampak maksimal bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan.

Dampak moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan
Saling menghargai
Saling menghormati
Tidak membeda-bedakan walaupun beda agama
Memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Tabel 4.3 Dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan

C. PEMBAHASAN

1. Guru dalam penguatan moderasi beragama di SMPN 2 Badegan

SMPN 2 Badegan merupakan sebuah umum yang didalamnya ada kegiatan keagaman sebagai bentuk budaya sekolah yang baik dan religius.Dengan salah satunya upaya guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama.

Guru merupakan suatu unsur yang dominan yang dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah. Guru bagi peserta didik sering dijadikan tokoh teladan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu untuk memilki kemampuan tersendiri guna untuk mencapai suatu harapan dalam proses pelaksanaan belajar.[74]

Moderasi beragama merupakan sikap sidang atau tidak berlebihan sehingga tidak terjadinya konflik.Moderasi beragama sebagai penengah diantara dua dengan sikap adil.Moderasi beragama sebuah keadaan yang sangat tepuji yang menjaga seseorang dengan ajaran-ajaran yang tidak berlebihan.Sesuatu perbedaan yang tidak menghalangi untuk terjalin kerja antara individu dengan asas kemanusiaan dengan menyakini agama Islam merupakan agama yang paling

[74]Sanusi Harry Priatma, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 11 No.2 (2013): 144.

benar bukan berarti dapar merendahkan antar agama.Moderasi beragama yaitu sebagai berkomitmen kebangsaan, bertoleransi, anti kekerasan dan menyesuaikan diri terhadap kebudayaan lokal. Moderasi beragama dipahami dengan cara pandang, sikap dan perilaku yang selalu mengambil posisi ditengah-tengah, bertindak adil dan tidak ekstrim. [75]

Strategi adalah suatu perencanaan dalam waktu jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan suatu pencapaian tujuan dan sasaran tertentu guna untuk mencapai sasaran yang akan ditentukan. Sebuah cara atau metode untuk mencapai hasil yang telah ditentukam. Penggunaan strategi ini pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama. Penggunan strategi guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik menjadi terarah dan lebih efektif. Guru sebagai tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. [76]

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dengan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur pembelajaran yang dapat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti dengan kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan berbagai media pembelajaran. Proses dasar dari lingkup yang terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik maupun tidak. Suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif supaya terjadi interaksi

[75]Amir Najamiah dkk, *Moderasi Beragama Antara Fakta dan Cita* (Prepare : KPM Iain Prepare, 2020), 6.

[76]Rukhayati Siti, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Salatiga* (Salatiga : LP2M Salatiga, 2020), 12.

komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. [77]

Toleransi menurut istilah adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan anatsama manusia.Sedangkan menurut bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Toleransi dalam Islam dibagi menjadi dua hal yaitu toleransi sesama muslim dan toleransi kepada non muslim. Toleransi sesama muslim yang berarti menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang ada pada ajaran agama Islam. Sedangkan toleransi kepada non muslim yaitu dengan menghargai dan menghormati pemeluk agama lain untuk beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya serta keyakinan masing-masing.[78]Pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh guru dan peserta didik dengan materi toleransi untuk dapat mengajarkan betapa pentingnya moderasi beragama.Dalam hal ini guru berupaya dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama disekolah untuk tercapainya suatu tujuan.

Pembiasaan merupakan proses membuat seseorang menjadi terbiasa, suatu hal yang lazim untuk dilakukan dikehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam berfikir bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.[79]Pembiasaan yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama kepada peserta didik.Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan sholat jumat wajib bagi peserta didik yang beragama Islam.Dengan penggunaan strategi pembiasaan guru PAI dalam

[77]Darman Regina Ade, *Belajar dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020), 8.

[78]Marzuki dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 170.

[79]Sugiri Atot, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia Di Sekolah Dasar* (Sumbang : CV Amerta Media, 2021), 22.

meningkatkan penanaman moderasi beragama menjadi efektif dalam mendidik peserta didik.

Berdasarkan strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik melalui pembelajaran tidak langsung,pembelajaran langsung dan pembiasaan yang di lakukan di SMPN 2 Badegan untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama dengan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan materi toleransi dan kegiatan pembiasaan wajib sholat jumat.Bertujuan untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama di SMPN 2 Badegan.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan

Dalam kegiatan yang dapat merubah pola pikir dengan meningkatkan penanaman moderasi beragama melalui dengan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 Badegan.Moderasi beragama dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam membangun moderasi beragama disekolah.

a. Faktor pendukung guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan

Faktor pendukung merupakan faktor yang membantu dalam penguatan moderasi beragama dan membantu terwujudnya suatu kegiatan tersebut faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri sendiri, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya.Sedangkan faktor

eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran.Faktor pendukung dalammeningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik dimana faktor internal dari faktor rohani dan jasmani sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekitar.[80]

Faktor pendukung internal seperti adanya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikelas.Faktor pendukung yang diterapkan disekolah seperti terjalinnya kerjasama antara orang tua dan guru untuk dapat meningkatkan motivasi dari orangtua.Motivasi dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disekolah yang mengarahkan guru dan peserta didik, dengan dukungan tersebut maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dalam menumbuhkan rasa bertoleransi pada peserta didik. Adanya kerjasama antara guru Pendidikan agama Islam dengan guru bidang studi yang lainnya hal.[81]

Adapun faktor pendukung dengan diadakanya kegiatan keagaamaan disekolah seperti kegiatan wajib sholat jumat.Mengenai kegiatan sekolah berupaya untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama disekolah dengan adanya fasilitas tempat beribadah yang nyaman dan lengkap dengan peralatan sholat.Pembelajaran dikelas maupun kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.

b. Faktor penghambatguru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan

[80]Simanjuntak Junihat M, *Manajemen Pengembangan Keprofesion Guru Berbasis Produk Karya Tulis Ilmiah* (Yogjakarta : Cahaya Harapan, 2022), 312.

[81]Rita Fitria Nova, “metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung,” *Jurnal Innovative* Vol. 2 No. 1 (2022): 500.

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang bersifat dapat menghambat, mengalangi dan menahan terjadinya sesuatu.Hambatan-hambatan ini terdapat dari dalam diri seseorang maupun dari luar.Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri sendiri, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya.Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran.

Faktor penghambat kurangnya fasilitas tempat ibadah bagi yang non muslim. Sehingga waktu ujian bagi yang non muslim mereka melakukan ujian ditempat ibadah diluar sekolah namun dengan atas izin pikah sekolah. Adapun faktor yang lain yaitu faktor lingkungan dari luar sekolah sangat mempengaruhi dalam terlambatnya sikap moderasi beragama bagi peserta didik. lingkungan tempat peserta didik dalam bergaul yang sangat berpengaruh bagi sikap kepribadian peserta didik. Pertemanan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang.Dengan hal ini ketika guru PAI di sekolah dapat mempengaruhi sikap moderat pada peserta didik apabila dilingkungan luar sekolah bisa mempengaruhi sikap yang buruk.Adapun faktor media sosial yang menjadi penghambat terbentuknya sikap moderasi beragama peserta didik.Sekarang ini banyak kajian-kajian yang ada dimedia sosial tetapi tidak semuanya bersikap radikal.Oleh sebab itu peran sekolah maupun keluarga sangat penting dalam memperhatikan peserta didik.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didikdi SMPN 2 Badegan. Maka guru berupaya untuk meningkatkan penanaman moderasi

beragama bagi peserta didik lebih baik untuk tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai.

3. **Dampak penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan**

Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik maupun negatif memberikan sebuah rangsangan kepada orang lain untuk mengajak dengan tujuan yang diinginkan.[82]Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama tentunya memberikan dampak bagi peserta didik.berdasarkan hasil temuan oleh peneliti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di SMPN 2 Badegan dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik. Sebelumnya peserta didik sulit untuk memahami moderasi beragama bagaimana cara peserta didik bersikap toleraransi dan menghargai perbedaan orang lain.

Dengan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan guru PAI sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan.Selain itu penanaman peserta didik meningkat dengan adanya pembelajaran dan kegiatan dengan memberikan dampak perilaku sikap yang baik.Mampu membedakan anatara yang baik dan buruk, memiliki sikap yang bertoleransi yang tinggi.Dengan moderasi sebagai penengah dalam suatu perbedaan persoalan yang mempunyai sikap toleransi, saling menghargai dan tetap menyakini kebenaran dari keyakinan agama masing-masing.[83]

Dampak penanaman moderasi beragama bagi peseta didik untuk terciptanya kehidupan yang keagamaan yang rukun, harmonis dan damai.Dengan menekankan keseimbangan dengan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat.Suatu upaya untuk

[82]Suharno Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang : Widya Karya, 2002), 240.
[83]Akmadi Agus, "Moderasi Beragama Dalam Kegamaan Indonesia Religius Moderation In Indonesia Diverrsity," *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13 No.2 (2019): 45.

mengembangkan pengetahuan bagi setiap seseorang sebagai jalan komersial sebagai upaya untuk menaati dan menjunjung tinggi ajaran beragama yang menjadikan cerminan sebuah karakter peserta didik.Moderasi beragama penting dilakukan karena bercenderung dengan pengalaman.[84]

Adapun kegiatan wajib disekolah dengan diadakanya kegiatan sholat jumat bagi yang muslim maka kegiatan ini juga berdampak pada sikap moderat. Dampak positif moderasi beragama disekolah dengan memberikan nilai-nilai positif dengan adanya kegiatan yang di sekolah.Ketika di dalam kelas pembelajaran tentang materi moderasi beragama dengan memberikan contoh menghargai, bertoleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman. Peserta didik manjadi tau akan keberagaman agama yang ada di Indonesia.

Dengan demikian berdasarkan hasil diatas maka dampak penanaman moderasi bagi peserta didik sangat meningkat dari segi pembelajaran pengetahuan.Berdampak sangat meningkat dengan peserta didik bersikap toleransi dan menghargai perbedaan. Menjunjung tinggi nilai moderasi dengan tidak menyudutkan pihak agama lain. Menjadi penengah diantara yang lain untuk tercapainya suatu tujuan. Dengan berperilaku *Al-Tawasuh, Al-Tawasuth, Al-Tawazun, Al-I'tidal, Al-Tasamuh, Al-Musawah* dan *Al-Syura.*

PONOROGO

[84]Hermanto Agus dkk, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah* (Malang : Literasi Nusantara, 2018), 35.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan adalah dengan cara melakukan suatu perencanan yang disusun untuk pencapaian suatu tujuan moderasi beragama bagi peserta didik melalui pembelajaran tidak langsung, pembelajaran langsung dan pembiasaan
2. Faktor guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan terdapat 2 faktor : (a) faktor pendukung dengan mendapat dukungan dari kepala sekolah, orangtua dan sarana prasarana; (b) faktor penghambat kurangnya fasilitas dari sekolah.
3. Melalui pembelajaran tidak langsung, pembelajaran langsung dan kegiatan pembiasaan peserta didik SMPN 2 Badegan berdampak padapenanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan sehingga dapat terciptanya kehidupan agama yang rukun, bertoleransi dan saling menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain.

B. SARAN

1. Bagi Siswaa

   Para siswa lebih mempertahankan moderasi beragama perlu ditingkatkan lagi tidak hanya disekolah melainkan diluar lingkungan sekolah sertaa menumbuhkan semangat yang positif dan memberikan kritik yang membangun.

2. Bagi lembaga

Bagi SMPN 2 Badegan dimasa yang akan datang semoga senantiasa membangun relasi yang memberikan manfaat kegiatan penelitian ini untuk kedepanya jauh lebih baik lagi.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Akhmadi. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religius Moderation In Indonesia's Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13 No. 2 (2019).

Agus dkk, Hermanto.*Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*. Malang : Literasi Nusantara, 2018.

Akhmad, Syahri. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Ali, Muhtarom dkk.*Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Jakarta : Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.

Aly, Herry Nur.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos, 1999.

Ana Retnoningsih, Suharno. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya, 2002.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.

Atot, Sugiri. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia Di Sekolah Dasar*. Sumbang : CV Amerta Media, 2021.

Dapertemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30*. Jakarta : PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

Dedi Sahputra, Napitupulu. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi : Haura Studio, 2020.

Dudung Abdul, Rohman. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia*. Bandung : Lekkas, 2021.

Fitria Nova, Rita. "metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung." *Jurnal Innovative* Vol. 2 No. 1 (2022).

Habibur, Rohman NS."Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al Jami'ah Raden Intan Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, t.t.

Hafizh Idri, Purbajati. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah." *Jurnal Falasifa* Vol. 11 No.2 (2020).

Harry Priatma, Sanusi. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah."*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 11 No.2 (2013).

Hosaini.*Etika dan Profesi Keguruan*. Malang : Literasi Nusantara, 2019.

Ismail, Nurdin. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019.

Jafri, Jafri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Keagamaan Keragaman Siswa."*Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.1 (2021).

Jamil, Suprihatiningrum. *Guru Profesional*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013.

Jasa Ungguh, Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media, 2014.

Junihat M, Simanjuntak. *Manajemen Pengembangan Keprofesion Guru Berbasis Produk Karya Tulis Ilmiah*. Yogjakarta : Cahaya Harapan, 2022.

Khasan dkk, Ubaidullah.*Membangun Karakter Moderat*. Surakarta : PKPPN IAIN Surakarta, 2019.

Khoerul, Anwar. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMAN 3 Yogyakarta."UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Lukman Hakim, Saifudin. *Moderasi Beragama*. Jakarta : Badan Lintang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

M. Saekan, Muchith. "Guru PAI Yang Profesioanl."*Jurnal Quality* Vol.4 No. 2 (2016).

Mardani.*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok : Kencana, 2017.

Marzuki dkk.*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

Megawi.*Perkembangan Program Pendidikan*. Jakarta :IHF, 2010.

Mhd, Abror. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Kajian Islam dan Keberagamaan."*Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 1 No. 2 (2020).

Mohammad, Fahri. "Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Raden fatah* Vol. 25 No 2 (2019).

Moloeng, Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.

Muhammad Nur, Rofik. "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementrian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah."*Jurnal Pendidikan* Vol 12.No 2 (2021).

Najamiah dkk, Amir.*Moderasi Beragama Antara Fakta dan Cita*. Prepare : KPM Iain Prepare, 2020.

Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. *Obsevasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang : UMM Press, 2018.

Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun."*Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 339-360.

Prayitno, Mustofa Aji. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)."IAIN Ponorogo, 2022.

Regina Ade, Darman. *Belajar dan Pembelajaran*.Guepedia, 2020.

Sandu, Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

Siti, Rukhayati. *Strategi Guru PAI Dalam Mebina Karakter Peserta Didik SMK ALFalah Salatiga*. Salatiga : LP2M Salatiga, 2020.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: mitra wacana media, 2012.

Subadi.*Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UMS, 2016.

Sugiono.*Merode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R%D*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, nana syaodih.*Metodologi Penelitian Pendidiksn*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, t.t.

Suvriadi, dkk, Panggabean.*Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Wahyuddin, Achmad dkk.*Pendidikan Agama Islam*.Grasindo, 2004.

Wukir, R. “Kajian Terhadap Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Guru.” *Jurnalisa* Vol.5 No.3 (2008).

Zuhairini.*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : UIN Press, 2004.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO